



Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Materi Menjaga Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, dan Rambut) pada Kelas I di Sekolah Dasar

Putri Az Zahrawaan¹, Husniati², Prayogi Dwina Angga³

^{1,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Mataram, Mataram, Indonesia.

DOI: <https://doi.org/10.29303/jcar.v6i4.9650>

Received: 7 September 2024

Revised: 23 November 2024

Accepted: 30 November 2024

Abstract: This study aims to develop a picture storybook media containing material on maintaining personal hygiene, specifically focusing on nail, hand, and hair cleanliness, as well as to test its feasibility and practicality as a learning medium. The research employs the Research and Development (R&D) method using the ADDIE model (Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation). The development research involved all first-grade students at SDN Montong Batu, totaling 22 students. The research subjects are teachers and students, while the research object is the picture storybook learning media. The results of the study are as follows: (1) this research and development produced a picture storybook media through the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation in the Indonesian language learning subject on personal hygiene for Grade I students at SDN Montong Batu, (2) the media is considered suitable for use based on the evaluation by media experts with an average percentage score of 94%, categorized as highly suitable, and by subject matter experts with an average percentage score of 98%, categorized as highly suitable, and (3) the media is deemed practical by students and teachers in enhancing student interest and understanding, with a response score of 100%, classified as practical category. This media can serve as an effective alternative teaching material.

Keywords: Book Story, Picture, Personal Hygiene.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan media buku cerita bergambar yang berisi materi menjaga kebersihan diri, khususnya pada kebersihan kuku, tangan, dan rambut, serta untuk menguji kelayakan dan kepraktisan sebagai media pembelajaran. Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan (*Research and Development*) dengan model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Penelitian pengembangan ini melibatkan seluruh siswa kelas I di SDN Montong Batu dengan jumlah 22 siswa. Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa dan objek penelitian ini adalah media pembelajaran buku cerita bergambar. Hasil penelitian (1) penelitian dan pengembangan ini telah menghasilkan produk berupa media buku cerita bergambar melalui tahapan analisis, desain, pengembangan, implementasi & evaluasi, pada pembelajaran Bahasa Indonesia materi menjaga kebersihan diri kelas I SDN Montong Batu, (2) media dinyatakan layak digunakan berdasarkan penilaian ahli media yang memiliki nilai persentase rata-rata 94% dengan kriteria sangat layak dan ahli materi yang memiliki nilai persentase rata-rata 98% dengan kategori sangat layak, dan (3) media dinilai praktis oleh siswa dan guru dalam meningkatkan minat dan pemahaman siswa, dengan hasil respon mencapai 100%

dan termasuk dalam kategori sangat praktis. Media ini dapat menjadi alternatif bahan ajar yang efektif.

Kata Kunci: Buku Cerita, Bergambar, Kebersihan Diri.

Pendahuluan

Kebersihan diri pada anak usia sekolah dapat mempengaruhi kualitas kesehatan. Pada kenyataannya banyak anak yang mengikuti perilaku yang buruk dari lingkungannya seperti membuang sampah sembarangan, meludah sembarangan, tidak mencuci tangan ketika makan, sehingga kualitas kesehatan menjadi rendah (Mawaddatin, 2015). Upaya peningkatan kesehatan anak usia sekolah dapat dilakukan melalui pendidikan serta kesehatan, karena pada usia ini anak akan belajar langsung dari lingkungannya, perilaku tersebut menjadikan mereka lebih responsif terhadap perilaku hidup bersih dan sehat (Henrico, Reid, & Kane, 2017).

Pada kenyataannya karena kurang sadar akan pola hidup bersih dan sehat, banyak anak usia sekolah (7 sampai 12 tahun) yang masih menderita gangguan kesehatan dan berbagai penyakit, sehingga perlu dilakukan kegiatan intervensi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan tindakan tentang perilaku hidup bersih dan sehat (Sumiran, Waston, Zamroni, & Mahmudah, 2022). Apabila sekolah tidak mensosialisasikan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), dampaknya akan menurunnya semangat dan prestasi belajar di sekolah, lingkungan kelas yang kotor, banyak jajanan yang tidak sehat, toilet siswa yang tidak bersih, membuang sampah sembarangan menyebabkan berbagai penyakit (Proverawati & Rahmawati, 2012).

Penyakit yang sering terjadi pada anak akibat pola hidup bersih dan sehat yang buruk antara lain cacingan, diare, karies gigi, penyakit kulit, infeksi saluran pernapasan akut, demam berdarah dan penyakit lain yang mempengaruhi pertumbuhan dan kualitas anak akibat lingkungan atau tempat tinggal yang berdekatan (Afifah, Wahyudi, & Setiawan, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas, 2018) menunjukkan bahwa hanya 38,7% rumah tangga memiliki PHBS baik, artinya lebih dari setengah rumah tangga yang disurvei perilaku hidup bersih dan kesehatannya masih tergolong rendah. Secara spesifik, perilaku hidup bersih dan sehat pada anak usia 10 tahun menunjukkan sebanyak 76,8% anak memiliki perilaku cuci tangan yang buruk dan 28,9% memiliki perilaku buang air besar di tempat yang salah (Kemenkes, 2020). Akibat lain dari tidak mencuci tangan dengan benar adalah infeksi cacingan karena anak pada usia ini belum mengetahui cara menjaga

kebersihan diri dan selalu bermain di tanah (Ibrahim et al., 2014). Hal ini diperkuat dengan data survei cacing yang dilakukan Kemenkes tahun 2018 di Lombok Tengah, yang menunjukkan 54 dari 30 sampel feses (16,36%) positif askariasis, infeksi cacing cambuki, infeksi cacing tambang dan infeksi cacing kremi (Kemenkes, 2020). Diare dan kecacingan menyebabkan anak menjadi lemas, malas berolahraga di sekolah, prestasi akademik yang buruk dan kurang nafsu makan (Kemenkes, 2020).

Rendahnya pengetahuan, pemahaman dan kesadaran tentang PHBS merupakan salah satu faktor yang menyebabkan rentan terhadap berbagai penyakit yang dapat menyerang anak usia sekolah, selain faktor lingkungan, pola makan dan aktivitas fisik. Untuk menerapkan PHBS pada anak usia sekolah dapat dilakukan dengan melakukan edukasi dan pendidikan kesehatan mengenai PHBS di sekolah maupun di keluarga, anak juga dapat membiasakan diri untuk selalu menjaga kebersihan diri dan lingkungan sekitar serta menghindari perilaku yang tidak sehat, seperti merokok, tidak mencuci tangan sebelum dan sesudah makan (Kemenkes, 2016). Pentingnya perilaku hidup bersih dan sehat juga perlu dibangun sejak dini, sehingga akan terbentuk kebiasaan dan menjadi budaya yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Intan, Handayani, & Saefullah, 2021). Selain menerapkan PHBS di lingkungan keluarga dan masyarakat, sekolah hendaknya menerapkan PHBS bagi anak sekolah dengan menyelenggarakan penyuluhan PHBS, menjaga kebersihan sekolah, menyediakan sarana cuci tangan dan tempat sampah, menyediakan unit kesehatan siswa, dan menyelenggarakan olahraga fisik (Rahman & Patilaiyah, 2018).

Penerapan perilaku budaya hidup bersih dan sehat pada tingkat sekolah dasar dapat dilakukan dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang dapat mendidik anak, antara lain dengan presentasi, gambar media audio visual (Sari, 2017). Media pembelajaran merupakan alat bantu atau instrumen untuk menunjang keefektifan keberhasilan siswa, pembelajaran dari media dapat menimbulkan rasa ketertarikan siswa untuk mengikuti kegiatan (Arsyad, 2015).

Perilaku hidup bersih dan sehat telah menjadi bagian dari pembelajaran di sekolah yang terdapat di kelas I. Dalam pembelajaran tentunya dibutuhkan media untuk membantu guru dalam menyampaikan materi. Salah satu media

pembelajaran yang dapat membantu anak memahami materi adalah media buku cerita bergambar (Firdaus, Rachman, & Firmansyah, 2020). Melalui buku cerita bergambar dapat meningkatkan keterampilan membaca dan pemahaman cerita anak, membantu anak membangun kosa kata dan pengenalan huruf, merangsang imajinasi dan kreativitas anak (Marchado, 2013).

Selain itu, pembelajaran dengan menggunakan buku cerita bergambar berdampak pada peningkatan minat membaca siswa (Tarigan, Wiegand, & Slamet, 2018). Analisis data awal di SDN Montong Batu dengan jumlah siswa kelas I sebanyak 22 siswa. Hasil survei angket dengan 10 siswa menunjukkan bahwa 4 siswa memahami PHBS dan cara menjaga kebersihan diri (kuku, tangan, rambut) yang benar sedangkan 6 siswa tidak begitu memahami PHBS dan cara menjaga kebersihan diri (kuku, tangan, rambut) yang benar, oleh karena itu pemahaman mereka tentang kebersihan diri masih kurang. Berdasarkan hasil observasi dapat diketahui terdapat siswa dengan kuku yang panjang dan kotor, masih membuang sampah sembarangan, meludah sembarangan, menyiangi tanaman di kebun dan sebelum atau sesudah makan tidak mencuci tangan. Selain observasi siswa juga dilakukan wawancara dengan guru kelas, berdasarkan hasil wawancara dengan guru dalam menyampaikan materi PHBS masih menggunakan buku paket yang terkesan monoton sehingga menimbulkan kebosanan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, agar siswa lebih tertarik dalam proses pembelajaran dan menyerap informasi, memahami akan perilaku hidup bersih dan sehat, maka perlu adanya pemanfaatan media pembelajaran yang mendukung proses pembelajaran. Salah satu media yang dapat menunjang proses pembelajaran yaitu media buku cerita bergambar.

Media buku cerita bergambar merupakan buku yang dibuat dengan memadukan cerita, gambar dan bahasa yang sederhana serta dikemas halaman sampul yang menarik (Sudrajat, Irianingsih, & Krisnawan, 2017). Media buku cerita bergambar ini belum pernah dikembangkan di SDN Montong Batu terutama pada materi "budaya hidup bersih dan sehat". Pembaruan pengembangan media yang dikembangkan oleh peneliti pada media buku cerita bergambar ini dibuat dalam dua versi yaitu versi pertama bahasa Indonesia dan versi kedua yaitu bahasa Sasak. Serta di dalam media ini, terdapat manfaat dari setiap perilaku hidup bersih dan sehat tersebut. Melalui media buku cerita bergambar anak dapat mengembangkan keterampilan mendengar,

mengeja, membaca dan keterampilan keaksaraan anak. Media buku cerita ini dapat digunakan selama proses pembelajaran Bahasa Indonesia materi budaya hidup bersih dan sehat dengan cara belajar sambil bermain. Maka dari itu, peneliti memilih judul penelitian yang berjudul "Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Materi Menjaga Kebersihan Diri (Kuku, Tangan, dan Rambut) Pada Kelas I di SDN Montong Batu.

Metode

Penelitian ini menggunakan penelitian pengembangan (Research and Development). Model yang digunakan dalam penelitian ini adalah model penelitian ADDIE atau model analisis, desain, pengembangan, implementasi, evaluasi yang dikembangkan oleh Robert. Menurut Sezer, Gudelek, & Ozbayoglu (2020), mengemukakan bahwa model ADDIE adalah suatu pendekatan yang bertujuan untuk menganalisis setiap komponen dalam hubungannya satu sama lain dengan cara mengoordinasikannya menggunakan langkah-langkah yang tergambar sebagai berikut:



Gambar 1. Model ADDIE
Sumber: Nurcahyati (2017)

Pada penelitian dan pengembangan yang mengadaptasi model ADDIE ini terdapat 2 jenis evaluasi yakni evaluasi formatif dan sumatif, namun dalam penelitian ini evaluasi yang dilakukan hanya evaluasi formatif karena penelitian hanya berfokus pada pengembangan produk yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas produk yang sedang dikembangkan atau diproduksi. Model ADDIE dipilih karena kemampuannya untuk mendemonstrasikan desain pembelajaran terstruktur yang lugas dan sistematis. Penelitian dilakukan di SDN Montong Batu pada bulan september tahun 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I SDN Montong Batu. Objek

penelitian ini berupabuku cerita bergambar materi menjaga kebersihan diri (kuku, tangan, dan rambut).

Teknik pengumpulan data menggunakan lembar angket atau kusioner dan dokumentasi. Angket atau kuisioner digunakan untuk mendapatkan penilaian dari para ahli serta respon siswa dan guru terhadap bahan ajar yang dikembangkan. Dokumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah berbentuk gambar dan foto pada saat penelitian dilakukan yaitu pada saat peneliti menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar di kelas I SDN Montong Batu.

Teknik analisis data menggunakan Teknik analisis data kualitatif dan kuantitatif. Data kualitatif diperoleh dari saran atau masukan dari ahli materi, ahli media, respon guru serta siswa. Sedangkan data kuantitatif adalah data dari hasil angket. Angket disusun menggunakan Skala Likert dengan rentang 1-4 dengan penilaian 4 sangat baik, 3 baik, 2 tidak baik, dan 1 sangat tidak baik. Lembar angket diisi oleh ahli media dan ahli materi untuk mengetahui apakah bahan ajar buku cerita bergambar layak digunakan pada uji pemakaian, serta lembar angket respon guru dan siswa untuk mengetahui apakah media bahan ajar buku cerita bergambar praktis digunakan untuk pembelajaran Bahasa Indonesia materi menjaga kebersihan diri (kuku, tangan, dan rambut). Penilaian pada lembar angket dilakukan dengan memberi tanda centang pada setiap kolom skala yang diberikan. Setiap tanda centang diisi berdasarkan pernyataan yang terdapat pada lembar angket. Kemudian nilai tersebut dikonversikan dengan rumus perhitungan sebagai berikut:

$$P = \frac{\sum x}{\sum xi} \times 100\%$$

(Sumber: Arikunto, 2017)

Keterangan:

P = Presentasi Kelayakan

$\sum X$ = Jumlah skor yang diperoleh

$\sum Xi$ = Jumlah skor tertinggi

Setelah diperoleh hasil persentase yang dihitung menggunakan rumus tersebut, maka dilakukan pengkonversian dan pengambilan keputusan kelayakan dan kepraktisan produk bahan ajar buku cerita bergambar

menggunakan konversi skala pencapaian disajikan pada Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Kriteria Penilaian Kelayakan

No	Kriteria Kelayakan	Tingkat Kelayakan
1	81% - 100%	Sangat layak dapat digunakan tanpa revisi
2	61% - 80%	Layak dapat digunakan namun perlu revisi
3	41% - 60%	Cukup layak, disarankan tidak digunakan
4	0% - 20%	Tidak layak, atau tidak dapat digunakan

Tabel 2. Kriteria Penilaian Kepraktisan

No	Kriteria Kepraktisan	Tingkat Kepraktisan
1	81% - 100%	Sangat praktis dapat digunakan tanpa revisi
2	61% - 80%	Praktis dapat digunakan namun perlu revisi
3	41% - 60%	Cukup praktis, disarankan tidak digunakan
4	0% - 20%	Tidak praktis, atau tidak dapat digunakan

Hasil dan Pembahasan

Penelitian ini menghasilkan produk berupa bahan ajar berbasis komik pada pembelajaran PJOK materi bahaya merokok bagi kesehatan tubuh. Terdapat 5 tahapan yang dilewati dalam menghasilkan produk akhir bahan ajar PJOK berbasis komik yaitu: (1) analisis, (2) desain/perancangan, (3) pengembangan, (4) implementasi, (5) evaluasi. Adapun hasil pada setiap tahapan dapat dijabarkan sebagai berikut:

Analisis (Analisis)

Analisis merupakan tahapan awal untuk melakukan pengembangan dalam sebuah produk. Berikut akan dipaparkan komponen-komponen kegiatan analisis, yaitu sebagai berikut:

Analisis kurikulum

Analisis ini dilakukan untuk melihat Capaian Pembelajaran (CP), Tujuan Pembelajaran (TP), Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK) serta Alur Tujuan Pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik dalam proses pembuatan bahan ajar buku cerita bergambar materi menjaga kebersihan diri (kuku, tangan, dan rambut). Hasil pengamatan yang dilakukan di SDN Montong Batu

menggunakan kurikulum merdeka pada proses pembelajarannya. Berikut adalah CP, TP, IPK dan Alur Tujuan Pembelajaran yang diterapkan pada bahan ajar buku cerita bergambar.

Tabel 3. CP, TP, IPK

Capaian Pembelajaran (CP)	Tujuan Pembelajaran (TP)	Indikator Pencapaian Kompetensi (IPK)
<p>Peserta didik mampu bersikap menjadi pembaca dan pemirsa yang menunjukkan minat terhadap teks yang dibaca atau dipirsa. Peserta didik mampu membaca kata-kata yang dikenali sehari-hari dengan fasih. Peserta didik mampu memahami informasi dari bacaan dan tayangan yang dipirsa tentang diri dan lingkungan, narasi imajinatif, dan puisi anak. Peserta didik mampu memaknai kosakata baru dan/atau kosakata Bahasa Indonesia serapan dari Bahasa daerah dari teks yang dibaca atau tayangan yang dipirsa dengan bantuan ilustrasi.</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan kegiatan membaca permulaan dengan fokus pada membaca kata-kata sederhana yang sering dilihat, dan sikap membaca yang benar. • Menemukali informasi dari isi teks dan petunjuk sederhana dengan benar. • Membaca kalimat sederhana untuk membangun pemahaman dan menjawab pertanyaan. 	<ul style="list-style-type: none"> • Mempraktikkan kegiatan membaca permulaan dengan fokus pada membaca kata-kata sederhana yang sering dilihat, dan sikap membaca yang benar. • Menemukan informasi dari teks petunjuk sederhana dengan benar. • Membaca kalimat sederhana untuk membangun pemahaman dan menjawab pertanyaan.

Tabel 4. Alur Tujuan Pembelajaran

- a. Memahami dan menjawab isi teks aural dengan Bahasa yang sederhana
- b. Mempresentasikan hasil karyanya tentang diri dan lingkungan secara lisan dan jelas.

Analisis Karakter Peserta Didik

Analisis dilakukan pada peserta didik kelas I di SDN Montong Batu mulai dari sikap, pengetahuan, dan keterampilan. Dari sikap sosial sangat baik dengan menunjukkan sikap saling menghargai satu sama lain dan toleransi yang baik. Sikap spiritual juga dilakukan sesaat sebelum memulai kegiatan pembelajaran dengan membaca doa terlebih dahulu. Namun hal yang perlu diperhatikan adalah minat baca peserta didik kelas I SDN Montong Batu masih kurang, sehingga masih perlu banyak bimbingan dari guru dan orang tua dalam menumbuhkan minat baca mereka. Ketika dihadapkan dengan materi Bahasa Indonesia yang berupa membaca atau berisi kegiatan membaca peserta didik cenderung cepat bosan dan sulit memahami materi karena disuguhkan lebih banyak teks tanpa adanya pelengkap berupa gambar untuk mendeskripsikan teks/materi pembelajaran yang ada, sementara anak usia Sekolah Dasar cenderung menyukai buku yang memuat banyak gambar menarik di dalamnya. Ditambah lagi dengan metode pengajaran yang monoton, kurang bervariasi dan belum ada inovasi media yang dapat menarik minat baca dan minat belajar peserta didik. Berdasarkan analisis karakteristik peserta didik tersebut maka dibutuhkan suatu media untuk mengatasi permasalahan yang ada dan untuk menarik minat baca serta meningkatkan semangat belajar peserta didik. Oleh karena itu, media buku cerita bergambar yang dikembangkan peneliti merupakan salah satu upaya menarik minat baca dan meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

Analisis Materi

Berdasarkan hasil analisis materi yang dilakukan dengan menganalisis sumber belajar yang digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni Buku Guru dan Buku Siswa Kelas I didapatkan informasi materi yang digunakan untuk kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia pada sub materi menjaga kebersihan diri sesuai dengan judul pada penelitian ini yakni mengangkat materi tentang "Menjaga Kebersihan Diri (Kuku, Tangan dan Rambut)".

Design (Perancangan)

Tahapan kedua setelah peneliti melakukan analysis adalah design atau tahap perancangan produk, pada tahap ini difokuskan pada 2 kegiatan yakni pemilihan materi dan perancangan produk yang sesuai kebutuhan dan masalah yang ada pada peserta didik Berikut merupakan beberapa kegiatan dalam tahap *design*:

Pemilihan Materi

Pemilihan materi sudah ditentukan dari awal pembuatan judul penelitian yaitu mengambil muatan Bahasa Indonesia yang terdapat pada Buku Guru dan Buku Siswa kelas I materi menjaga kebersihan diri sub materi aku merawat tubuhku. Pada pembelajaran 3, materi yang diangkat berisi tentang menjaga kebersihan diri, cara merawat kuku, tangan dan rambut. Kemudian dalam produk media yang akan dikembangkan materi akan dikembangkan lagi agar dapat memperluas pengetahuan peserta didik, terutama dalam segi pemberian ilustrasi/gambar untuk memudahkan peserta didik memahami materi yang dibaca dan dapat tergambaran bagaimana cara menjaga kebersihan diri.

Perancangan produk

Tahap perancangan produk peneliti menentukan dan membuat cerita. Tahapan pertama dalam pembuatan media buku cerita bergambar ini adalah pembuatan ide cerita dan alur cerita yang akan diangkat dalam buku, tentu pembuatan buku cerita berdasarkan materi pada Menjaga Kebersihan Diri yang ada pada Buku Guru dan Buku Siswa, kemudian materi tersebut akan dikemas dan dikembangkan menjadi sebuah cerita yang memiliki alur yang runtun untuk dibaca. Tahapan ini dilakukan dengan beberapa tahap yakni menentukan tema buku cerita bergambar, karakter tokoh, kerangka besar gagasan cerita, *Setting* (latar) cerita yang akan diangkat dalam media buku cerita bergambar atau secara garis besar kegiatan tersebut dinamakan pembuatan jalan cerita (*story line*).

Development (Pengembangan)

Pengembangan media buku cerita bergambar ini dikembangkan berdasarkan analisis problem dan kebutuhan pada peserta didik serta rancangan yang sudah dibuat pada tahap sebelumnya. Berikut merupakan beberapa kegiatan yang dilakukan dalam tahap pengembangan:

Membuat naskah cerita buku cerita bergambar



Gambar 2. Naskah Cerita

Membuat rancangan struktur buku cerita bergambar. Mengingat buku cerita bergambar yang dibuat adalah komik edukasi dan akan berbentuk sebuah bahan ajar, maka buku cerita bergambar akan dibuat dengan susunan struktur bahan ajar. Berikut merupakan susunan struktur bahan ajar yang dikembangkan yang dikembangkan.

- Sampul Depan (*Cover*)
 - Kata Pengantar
 - Daftar Isi
 - Cerita Buku Cerita Bergambar
"Menjaga Kebersihan Diri"
 - Refleksi (Apakah Kamu Tahu
Jawabannya Berdasarkan Cerita yang
Dibaca)
 - Sampul Belakang

Gambar 3. Desai nisi cover

Membuat Karakter Tokoh

Tahapan pertama dalam mendesain sebuah buku cerita bergambar adalah membuat karakter/tokoh terlebih dahulu, karena karakter akan menjadi acuan/patokan/*guide* untuk pembuatan komik. Karakter harus dibuat dan diselesaikan dahulu agar *style*, bentuk, warna dan ciri khas karakter buku cerita bergambar konsisten dari awal sampai akhir. Karakter pada komik disesuaikan dengan dialog yang diberikan. Postur badan dan tanganpun dimainkan untuk menghindari kesan monoton. Untuk pewarnaan diberikan warna yang cerah dan ceria pada pakaian yang digunakan agar menarik minat pembaca. Semua proses pembuatan karakter dilakukan secara digital menggunakan *Canva*.



Gambar 3. Karakter Aura

Memasukkan Kotak Dialog dan Teks (Input Text)

Tahap akhir adalah pemberian kotak teks pada panel yang bertujuan sebagai metode cerita atau percakapan antar tokohnya. Kotak teks dibuat dengan latar putih dan menggunakan *font coco gothic* yang mudah untuk dibaca peserta didik. Untuk penempatan kotak teks diusahakan untuk tidak menutup sebagian besar latar dan karakter untuk tidak mengganggu visualisasi. Teks yang dicantumkan adalah naskah dialog yang sudah dibuat sebelumnya.



Gambar 4. Pemasukan Kotak Teks

Validasi Produk

Validasi produk dilakukan dengan memberikan rancangan produk yang sudah di desain atau dikembangkan untuk mengetahui tingkat kelayakan rancangan bahan ajar buku cerita bergambar yang telah dikembangkan. Validasi produk dilakukan dengan mengisi angket penilaian ahli media dan ahli materi dengan skala penilaian 1-4. Validasi ahli media dilakukan oleh sarjana seni ahli bidang desain dan komik serta guru Sekolah Dasar di SDN Montong Batu, kemudian validasi ahli materi dilakukan oleh tenaga kesehatan di Desa Muncan.

Tabel 5. Hasil Validasi Ahli Media dan Materi

Validator	Hasil Persentase	Kriteria
Ahli media oleh dosen PGSD Unram dan Guru SDN Montong Batu	94%	Sangat Layak
Ahli materi oleh tenaga kesehatan Desa Muncan	98%	Sangat Layak

Berdasarkan Tabel 5 dapat diketahui hasil validasi ahli media memiliki skor persentase 94% sesuai dengan persentase tersebut maka dapat diketahui media buku cerita bergambar sangat layak digunakan, kemudian untuk hasil validasi ahli materi memiliki skor persentase 98% sesuai dengan persentase tersebut maka buku cerita bergambar termasuk dalam kategori sangat layak.

Revisi Produk

Tahap revisi produk dilakukan setelah mengetahui kekurangan produk bahan ajar buku cerita bergambar sebelumnya, kemudian dilanjutkan dengan melakukan revisi untuk memperbaiki produk berdasarkan saran dan masukan dari ahli media maupun ahli materi.

Tabel 6. Hasil Revisi Produk

Sebelum Revisi	Sesudah Revisi

Implementation (Implementasi)

Uji Coba Produk

Tahap uji coba produk dilakukan dengan simulasi menggunakan bahan ajar buku cerita bergambar yang telah dikembangkan. Tahap uji coba dalam penelitian ini dilakukan 2 tahap yakni uji coba kelompok kecil dan uji coba kelompok besar. Uji Coba kelompok kecil dikakukan oleh 10 siswa dan uji coba kelompok besar dilakukan oleh 22 orang siswa kelas I. Pada tahap ini peneliti melakukan uji coba sesuai dengan rancangan pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang sudah disusun dan sesuai dengan pembelajaran Bahasa Indonesia untuk menjaga kebersihan diri (kuku, tangan, dan rambut). Hasil dari uji coba pada kelompok kecil dan kelompok besar ditunjukkan sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Coba Kelompok Kecil dan Kelompok Besar

Uji Coba	Hasil Persentase	Kategori
Kelompok Kecil	100%	Sangat Praktis
Kelompok Besar	100%	Sangat Praktis

Berdasarkan hasil uji coba produk kelompok kecil diperoleh skor hasil sebesar 100% dan uji coba kelompok besar diperoleh skor 100% sesuai dengan persentase tersebut maka dapat diketahui bahan ajar buku cerita bergambar sangat praktis digunakan.

Evaluation (Evaluasi)

Evaluasi merupakan tahap akhir dalam model pengembangan ADDIE. Pada penelitian kali ini hanya dilakukan evaluasi formatif, yaitu evaluasi yang dilakukan untuk mengumpulkan data pada setiap tahapan yang digunakan untuk dilakukannya penyempurnaan media. Berikut merupakan hasil akhir media buku cerita bergambar materi menjaga kebersihan diri:

Tabel 8. Hasil Akhir Produk Media Buku Cerita Bergambar

Buku Cerita Bergambar dalam Bahasa Indonesia	Buku Cerita Bergambar dalam Bahasa Sasak
	

Hasil pengembangan media buku cerita bergambar menunjukkan bahwa media ini berhasil memenuhi tiga aspek penting, yaitu pengembangan, kelayakan, dan kepraktisan, sehingga diharapkan dapat menjadi solusi efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas I SDN Montong Batu. Pengembangan media buku cerita bergambar dilakukan melalui model ADDIE, yang mencakup lima tahapan, yakni analisis, perancangan, pengembangan, implementasi, dan evaluasi. Pemilihan model ADDIE ini dilakukan karena pendekatannya yang sistematis dan rinci, sehingga setiap langkah pengembangan dapat dilakukan secara

terstruktur dan efektif (Sezer, Gudelek, & Ozbayoglu, 2020).

Pada tahap analisis, peneliti mengidentifikasi masalah pembelajaran di kelas I SDN Montong Batu melalui observasi dan wawancara dengan guru. Berdasarkan temuan, diketahui bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia materi menjaga kebersihan diri hanya menggunakan metode ceramah dengan dukungan buku paket guru dan siswa. Pendekatan ini ternyata kurang efektif dalam membangkitkan minat dan antusiasme peserta didik. Siswa sering kali menunjukkan rasa bosan, kurang aktif, dan tidak terlibat dalam proses belajar, yang disebabkan oleh penyampaian materi yang monoton dan minimnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Hasil penelitian Mahmudah, Yaunin, dan Lestari (2016) menyatakan bahwa metode ceramah yang terlalu dominan membuat siswa kurang aktif dan imajinatif, serta kurang mampu memancing minat siswa untuk belajar. Berdasarkan analisis tersebut, peneliti kemudian merancang pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita bergambar untuk memecahkan masalah ini dan meningkatkan kualitas pembelajaran.

Pada tahap perancangan, peneliti mulai menyusun kerangka dasar dari buku cerita bergambar yang akan dikembangkan. Proses ini melibatkan pemilihan bahan ajar berdasarkan hasil analisis kebutuhan peserta didik, pemilihan topik cerita yang relevan, serta perancangan visual dan alur cerita yang menarik. Penggunaan media visual dipilih karena visualisasi yang menarik dapat membantu siswa dalam memahami konsep secara lebih jelas dan efektif (Supardi, 2017). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rahim, Siregar, Ramadhani, dan Anisa (2022), bahan ajar berbasis komik atau buku cerita bergambar sangat efektif dalam menarik perhatian siswa dan meningkatkan motivasi belajar, karena penyajian informasi melalui gambar lebih mudah diterima dan diingat oleh siswa. Dalam proses perancangan ini, peneliti juga merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dan menyiapkan elemen-elemen penting seperti karakter, ilustrasi, teks cerita, serta penataan halaman agar sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas I SDN Montong Batu.

Pada tahap pengembangan, peneliti mulai membuat naskah cerita dengan memperhatikan alur cerita dan konten yang akan disampaikan. Cerita difokuskan pada tema menjaga kebersihan diri yang disampaikan melalui tokoh-tokoh dengan karakter yang relevan dan dekat dengan dunia anak-anak. Setelah naskah selesai, peneliti mengembangkan ilustrasi visual menggunakan perangkat lunak desain grafis, seperti Canva, untuk menciptakan gambar-gambar yang menarik dan mendukung alur

cerita. Peneliti memastikan setiap elemen visual memiliki keterkaitan erat dengan alur cerita agar peserta didik tidak hanya tertarik secara visual, tetapi juga lebih mudah memahami konsep yang disampaikan. Pada tahap ini, peneliti juga menyusun struktur buku yang meliputi sampul depan, kata pengantar, daftar isi, cerita utama, refleksi, serta evaluasi pembelajaran. Struktur ini dirancang untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi buku dan mengikuti alur cerita dengan baik. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Roslina (2017), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca pemahaman sekaligus minat baca anak, karena gambar-gambar yang disertakan dalam cerita dapat memperjelas isi dan memperkuat ingatan siswa terhadap materi yang dipelajari.

Sesudah produk selesai dikembangkan, media buku cerita bergambar kemudian diuji melalui validasi ahli untuk memastikan kelayakannya. Validasi dilakukan oleh dua ahli media dan dua ahli materi untuk menilai kualitas tampilan, kejelasan bahasa, dan kesesuaian materi dengan kurikulum. Berdasarkan hasil validasi, aspek media mendapatkan persentase sebesar 94%, yang menunjukkan bahwa buku cerita bergambar ini memiliki tampilan visual yang menarik, sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik, serta menyajikan informasi secara jelas dan efektif. Sementara itu, aspek materi memperoleh persentase sebesar 98%, yang menandakan bahwa konten cerita telah sesuai dengan kurikulum dan topik pembelajaran menjaga kebersihan diri. Hasil ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar sangat layak digunakan sebagai bahan ajar di kelas I SDN Montong Batu. Temuan ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Chandra (2016), yang menyatakan bahwa buku cerita bergambar flipbook memperoleh skor persentase 96% dan dinilai sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran.

Sesudah melalui validasi, media ini diterapkan pada tahap implementasi untuk menguji kepraktisannya dalam kegiatan pembelajaran. Implementasi dilakukan melalui uji coba kelompok kecil dan kelompok besar untuk mengetahui efektivitas media buku cerita bergambar dalam meningkatkan minat belajar siswa. Uji coba kelompok kecil melibatkan 10 peserta didik, dan hasilnya menunjukkan bahwa media ini dinilai sangat praktis dengan persentase 100%. Begitu pula pada uji coba kelompok besar yang melibatkan 22 peserta didik, hasilnya juga menunjukkan persentase kepraktisan sebesar 100%. Persentase ini menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar mudah digunakan, mampu menarik minat siswa, dan mendukung proses pembelajaran secara efektif. Hasil

penelitian Widodo (2021) mendukung temuan ini, yang menyatakan bahwa penggunaan media visual dalam pembelajaran memberikan dampak positif pada motivasi dan keterlibatan siswa, terutama karena visualisasi membantu siswa dalam memahami informasi dengan lebih jelas. Dalam implementasinya di kelas I SDN Montong Batu, media buku cerita bergambar ini berhasil menciptakan perubahan yang signifikan dalam suasana pembelajaran. Sebelumnya, siswa terlihat mudah bosan dan kurang antusias saat pembelajaran disampaikan dengan metode ceramah. Namun, setelah menggunakan media buku cerita bergambar, suasana kelas menjadi lebih dinamis dan interaktif. Siswa lebih tertarik untuk mengikuti pelajaran karena ilustrasi visual dalam buku cerita membantu mereka memahami konsep menjaga kebersihan diri secara lebih konkret dan menyenangkan. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi siswa dalam diskusi kelas, serta perubahan positif dalam perilaku siswa, seperti kebiasaan mencuci tangan, merawat kuku, dan menjaga kebersihan tubuh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anjarsari, Farisdianto, dan Asadullah (2020), yang menunjukkan bahwa penerapan bahan ajar berbasis media visual dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih menarik dan efektif.

Selain itu, media buku cerita bergambar ini juga memiliki manfaat jangka panjang dalam meningkatkan minat baca siswa dan mengembangkan keterampilan literasi mereka. Penelitian Apriliani dan Radia (2020) menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita bergambar dalam pembelajaran dapat meningkatkan minat baca siswa sekolah dasar dengan persentase skor sebesar

69%. Melalui penyajian cerita yang disertai ilustrasi visual, siswa menjadi lebih termotivasi untuk membaca dan mengeksplorasi isi cerita, sehingga pemahaman mereka terhadap materi juga meningkat. Kesimpulannya, hasil pengembangan media buku cerita bergambar ini menunjukkan bahwa media ini tidak hanya layak dan praktis digunakan, tetapi juga efektif dalam meningkatkan minat belajar dan pemahaman siswa terhadap materi menjaga kebersihan diri. Melalui pengembangan bahan ajar berbasis buku cerita bergambar, guru dapat menciptakan suasana belajar yang lebih interaktif, menarik, dan bermakna bagi peserta didik.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya tentang uji coba kelayakan yang dilakukan oleh ahli media, ahli materi, respon guru dan respon peserta didik untuk mendapatkan

respon terkait media buku cerita bergambar yang dikembangkan di kelas I SDN Montong Batu, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengembangan buku cerita bergambar tentang materi menjaga kebersihan diri pada kelas 1 dilakukan melalui tahapan analisis kebutuhan, desain cerita dan gambar, pengembangan isi, serta uji coba kepada siswa. Model pengembangan yang digunakan adalah ADDIE, yang meliputi tahapan *Analysis, Design, Development, Implementation, dan Evaluation*. Proses ini menghasilkan buku cerita bergambar yang menarik dan sesuai dengan karakteristik serta kebutuhan siswa kelas 1 di SDN Montong Batu.
2. Buku cerita bergambar materi menjaga kebersihan diri (kuku, tangan dan rambut) pada kelas I di SDN Montong Batu dinyatakan sangat layak, yang ditunjukkan dengan skor persentase dari ahli media sebesar 94% dan ahli materi sebesar 98%.
3. Buku cerita bergambar materi menjaga kebersihan diri (kuku, tangan dan rambut) pada kelas I di SDN Montong Batu dapat dinyatakan praktis sesuai dengan hasil persentase sebesar 100% dari penilaian guru dan siswa.

Referensi

- Afifah, E. P., Wahyudi, W., & Setiawan, Y. (2019). Efektivitas Problem Based Learning dan Problem Solving Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Kelas V Dalam Pembelajaran Matematika. *MUST: Journal of Mathematics Education, Science and Technology*, 4(1), 95- 107.
- Anjarsari, E., Farisdianto, D. D., & Asadullah, A. W. (2020). Pengembangan Media Audiovisual Powtoon Pada Pembelajaran Matematika Untuk Siswa Sekolah Dasar. *JMPM: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 5(2), 40-50. <https://doi.org/10.26594/JMPM.V5I2.2084>
- Apriliani, S. P., & Radia, E. H. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Buku Cerita Bergambar Untuk Meningkatkan Minat Membaca Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 994-1003.
- Arsyad, A. (2015). Studi Implementasi E-Government di Daerah Perbatasan. *Jurnal Pekommas*, 18(1), 1-14.
- Arikunto, S. (2017). *Pengembangan Instrumen Penelitian dan Penilaian Program*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Chandra, R. (2016). *Pengembangan Media Buku Cerita Bergambar Flipbook Untuk Peningkatan Hasil Belajar* Pada Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Kelas IV Sekolah Dasar Islam As-Salam Malang (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Firdaus, S., Rachman, L., & Firmansyah, M. (2020). Analisa Faktor Pengaruh Selfregulated Learning Terkait Performance Goals Terhadap Prestasi Akademik. *Jurnal Kedokteran Komunitas (Journal of Community Medicine)*, 8(2).
- Henrico, V. A., Reid, K., & Kane, C. (2017). APRN-Led Culturally Tailored Diabetes Self-Management Education (DSME) for Spanish-Speaking Hispanic Americans (SSHAs) Lisa Tannenbaum Krieg.
- Ibrahim, A. S., Khaled, H. M., Mikhail, N. N., Baraka, H., & Kamel, H. (2014). Cancer Incidence in Egypt: Result of the National Population Based Cancer Registry Program. *Journal of Cancer Epidemiology*, 2014(1), 437971.
- Intan, T., Handayani, V. T., & Saefullah, N. H. (2021). Membangun Generasi Kritis Melalui Keterampilan Literasi Digital. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 5(1), 89-94.
- Kemenkes RI, K. R. (2016). Pedoman Umum: Program Indonesia Sehat Dengan Pendekatan Keluarga.
- Kemenkes, R. I. (2020). Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020- 2024. *Kemenkes RI*.
- Marchado, M. (2013). *Estudio in Vivo De La Eficacia De La Fototerapia (Láser Diodo de GaAlAs Más Sustancia Fotosensibilizante) Como Coadyuvante De La Terapia Básica Periodontal En El Tratamiento De La Enfermedad Periodontal* (Doctoral Dissertation, Tesis] Quito, Ecuador: Universidad San Francisco de Quito, Colegio de Postgrados).
- Mahmudah, M., Yaunin, Y., & Lestari, Y. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku seksual remaja di Kota Padang. *Jurnal Kesehatan Andalas*, 5(2).
- Mawaddatin, P. F. (2015). Pengaruh Imaginative Pretend Play Dengan Media Video Animasi Pengetahuan dan Sikap Perilaku Hidup Bersih Sehat. *The Sun*, 2(1).
- Proverawati, A., & Rahmawati, E. (2012). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258.
- Riset Kesehatan Dasar. (2018). *Laporan Nasional Riset Kesehatan Dasar 2018*. Jakarta: Badan Penelitian

- dan Pengembangan Kesehatan, Kementerian Kesehatan Republik Indonesia.
- Rahim, R., Siregar, R. F., Ramadhani, R., & Anisa, Y. (2022). Implementasi Penggunaan Bahan Ajar Berbasis Komik untuk Meningkatkan Kemampuan Berhitung Siswa di SD Amalyatul Huda Medan. *Jurnal Abidias*, 3(3), 519-524. <https://doi.org/10.31004/ABDIDAS.V3I3.621>
- Roslina, A. (2017). Pengaruh Media Buku Cerita Bergambar Terhadap Kemampuan Membaca Pemahaman Anak. *Jurnal Pendidikan*, 7(2), 145-155.
- Rayanto, Y. H., & Rusmawan, P. N. (2020). *Model in Teaching and Developmental Research*. Lembaga Academic & Research Institute.
- Sari, Y. (2017). Pengembangan Bahan Ajar Komik IPA dengan Penanaman Nilai Budai Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. 3(2), 129-142.
- Sumiran, S., Waston, W., Zamroni, Z., & Mahmudah, F. N. (2022, September). The Principal's Role in Improving the Quality: A Concepts Framework to Developing School Culture. In *Frontiers in Education* (Vol. 7, p. 854463). Frontiers MediaSA.
- Sudrajat, R., Irianingsih, I., & Krisnawan, D. (2017). Analysis of Data Mining Classification by Comparison of C4. 5 and ID Algorithms. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 166, No. 1, p. 012031). IOP Publishing.
- Supardi, K. (2017). Media Visual dan Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar. *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)* *JIPD (Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar)*, 1(2), 160-171. <https://unikastpaulus.ac.id/jurnal/index.php/jipd/article/view/266>
- Sezer, O. B., Gudelek, M. U., & Ozbayoglu, A. M. (2020). Financial Series Forecasting with Deep Learning: A Systematic Literatur Review: 2005- 2019. *Applied Soft Computing*, 90, 106181.
- Tarigan, S., Wiegand, K., & Slamet, B. (2018). Minimum Forest Cover Required For Sustainable Water Flow Regulation of A Watershed: a Case Study in Jambi Province, Indonesia. *Hydrology and Earth System Sciences*, 22(1), 581-594.
- Tanzeh, A. (2019). The Correlation Between Effectiveness Of School Quality Planning, Capacity Of Organizing Personal and Teacher Work Motivation. *Mojem: Malaysian Online Journal of Educational Management*, 7(4), 82-105.
- Widodo, K. (2021). Penggunaan Media Visual Untuk Meningkatkan Kecakapan Mendeskripsikan Perkembangan Teori Atom Bagi Siswa Kelas X SMK. *Jurnal Pendidikan Informatika Dan Sains*, 10(1), 57-63. <https://doi.org/10.31571/SAINTEK.V10I1.2389>